

PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DAN ALTERNATIF SOLUSI PADA PESERTA DIDIK DI SDN KOWEL 3

Nurul Laily Syahada¹, Indah Wulandari², Agung Stiawan³

^{1,2,3}Ilmu Pendidikan, ^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: lelysyahada@gmail.com , wulandariindah251@gmail.com

, agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

Abstract:

This writing aims from the research, namely to find out the various forms of students' problems and alternative solutions that can be given to the problems experienced by students in the learning process in class V SDN Kowel 3. This study uses a qualitative descriptive research type to present a complete picture of problems in a system of thought or current class events that use pedagogic and sociological approaches. The research was conducted at the Faculty of Education and SDN Kowel 3 with the research subject being 34 students of class V at SDN Kowel 3. The data collection method used in this study was based on data obtained from interviews and processed and described this meaningful and easy-to-understand data, namely by observing by observing 5th grade students, interviewing 5th grade teachers at SDN Kowel 3, and documentation. The results showed that the form of student problems in learning experienced by fifth grade students at SDN Kowel 3 Pamekasan had difficulties in the development of students and individual differences of students as well as alternative solutions for educators according to researchers. There are two factors that cause learning difficulties, namely internal factors and external factors. Educational problems found by researchers based on elementary school observations in grade 5 include student development, student individual differences, learning processes, memory, knowledge, learning theory, learning motivation, as well as measurement and evaluation in learning. Therefore, so that these problems can be solved, as educators must have alternative solutions to each problem. There are certainly many alternative solutions that can be done by educators, such as educators who can improve their learning methods, strategies in learning, learning approaches, learning techniques, models and learning media that are suitable for students, as well as learning materials that are suitable for students

Keywords: Problems, development and individual differences of students, Alternative Solutions

Abstraksi:

Penulisan ini bertujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui macam-macam bentuk problematika peserta didik dan alternatif solusi yang dapat diberikan pada permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran pada kelas V SDN Kowel 3. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai permasalahan di suatu sistem pemikiran atau pun kelas persitiwa sekarang yang menggunakan pendekatan pedagogik dan sosiologi. Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan dan SDN Kowel 3 dengan subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas V SDN Kowel 3 yang berjumlah 34 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian berpijak dari data yang diperoleh dari wawancara serta mengolah dan mendekripsikan data yang bermakna dan dapat mudah dipahami ini yakni dengan melakukan observasi dengan mengobservasi siswa kelas 5, wawancara guru kelas 5 SDN Kowel 3, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk Problematika peserta didik dalam pembelajaran yang di alami oleh peserta didik kelas V SDN Kowel 3 Pamekasan kesulitan dalam perkembangan peserta didik dan perbedaan individual peserta didik juga solusi alternatif bagi pendidik menurut peneliti. Terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Permasalahan pendidikan yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan observasi sekolah dasar pada kelas 5 diantaranya pada perkembangan peserta didik, perbedaan individual peserta didik, proses belajar, memori, pengetahuan, teori belajar, motivasi belajar, serta pengukuran dan evaluasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu agar masalah-masalah tersebut dapat dipecahkan, sebagai pendidik harus mempunyai alternatif solusi pada setiap permasalahan. Alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik tentunya banyak sekali, seperti pendidik bisa memperbaiki metode pembelajarannya, strategi dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, model dan media pembelajaran yang cocok dengan siswa, serta materi pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

Kata Kunci: Problematika, perkembangan dan perbedaan individual peserta didik, Alternatif Solusi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Hanafy, 2014). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam penentuan suatu masyarakat, oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam mencetak generasi penerus yang unggul. Pendidikan tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu saja, tetapi sebagai pengubah, pembaharu dan pencipta pengetahuan yang nantinya dapat diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Problematika adalah suatu hal yang mencakup kesenjangan yang membutuhkan alternatif solusi atau pemecahan masalah di dalamnya. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai macam hambatan masalah yang dialami peserta didik ataupun guru. Problematika pembelajaran merupakan suatu hal yang mengganggu, mempersulit, menghambat, dan bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Problematika pada pembelajaran terjadi karena adanya beberapa faktor pemicu, seperti hambatan praktis, karakter siswa, karakter guru, dan proses belajar (Budyartati, 2016).

Problematika yang sering kali terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran yaitu, perkembangan peserta didik dan perbedaan individual peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti pada kegiatan observasi langsung ke lapangan, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas 5 SDN Kowel 3 yaitu: masalah pada perkembangan peserta didik dapat mencakup pada kesulitan dalam belajar, motivasi peserta didik, masalah psikologis, dan sosial peserta didik. Dan problematika pada perbedaan individual yang dialami peserta didik yaitu mencakup, kemampuan belajar peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya, keaktifan peserta didik, perbedaan intelegensi, dan karakter peserta didik yang berbeda satu dengan yang lain. Berdasarkan problematika peserta didik pada pembelajaran tersebut maka pendidik harus mempunyai alternatif solusi yang tepat dalam menghadapi berbagai bentuk problematika yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada peserta didik kelas 5 SDN Kowel 3 guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Problematika peserta didik dalam pembelajaran banyak ditemukan di berbagai sekolah-sekolah hingga saat ini. Anak yang mengalami problematika atau kesulitan dalam pembelajarannya memerlukan perhatian khusus dan menelaah bentuk-bentuk permasalahan dan kesulitan yang dialami sehingga nantinya para pendidik dapat mencari alternatif solusi yang tepat dalam pemecahan masalah pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Problematika pada pembelajaran sering kali ditemukan tidak hanya pada jenjang sekolah dasar, jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan perkuliahan sering kali ditemukan berbagai macam bentuk problematika pada pembelajaran.

Dalam pendidikan tidak hanya guru dan murid saja yang hanya menjadi konteks utama dalam sebuah proses pembelajaran tetapi sarana dan prasarana pendukung juga dibutuhkan dalam kelancaran proses pembelajaran. Pendidik tidak bisa berupaya memberikan proses belajar mengajar yang lebih baik apabila manajemen sekolah tidak memberikan upaya dukungan yang memadai terhadap pelaksanaannya, kurikulum yang belum siap juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana belum memadai, guru yang kurang terampil dalam menyampaikan ilmu juga

akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran seperti halnya guru yang kurang dalam memahami materi yang akan disampaikan kepada muridnya atau guru yang kurang piawai dalam membawa suasana kelas agar menjadi menarik. Karakter guru umumnya, mampu menguasai materi, menguasai kelas, mempunyai wawasan yang luas, kreatif, inovatif dan memiliki perilaku yang positif. Apabila keseluruhan perangkat sudah dianggap memadai, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran terletak pada bagaimana guru dalam memimpin proses pembelajaran dan kepiawaian guru dalam membawa pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti berbagai problematika peserta didik dalam pembelajaran serta mencari alternatif solusi pada peserta didik khususnya pada SDN Kowel 3.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai permasalahan di suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa sekarang yang menggunakan pendekatan pedagogik dan sosiologi. Dimana sifat deskriptif pada penelitian kualitatif berarti penelitian akan berusaha untuk membuat gambaran atau lukisan umum yang sistematis, akurat, dan factual yang mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan aspek penelitian mengandung deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang akan diamati. (Lexy J. Moleong, 2014). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, study kepustakaan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kowel 3, JL. Kowel Jaya No. 43, Kecamatan Pamekasan, kabupaten Pamekasan, Madura Jawa Timur Tahun Ajaran 2021/2022. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 6 Juni - 8 Juni 2022. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kowel 3 yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penyajian data penelitian ini yakni menganalisis Problematika peserta didik dalam pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, kesulitan dalam perkembangan peserta didik dan perbedaan individual peserta didik. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan yakni mengungkapkan kejadian seperti fakta, keadaan tertentu, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung serta diarahkan sebagai upaya menyuguhkan masalah dalam hal penelitian ini adalah Problematika peserta didik dalam pembelajaran pada kelas V sekolah dasar SDN Kowel 3.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data, dengan cara menganalisis, mengolah, mengorganisasikan, dan menyusun, kemudian diambil kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian tersebut. Metode deskriptif ini adalah suatu metode pengumpulan data kemudian dianalisis yang dapat digunakan sebagai gambaran atau menganalisis sebuah hasil untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan problematika peserta didik pada pembelajaran di SDN Kowel 3 sangat beragam, terdapat beberapa faktor penyebab problematika pendidikan baik dari faktor eksternal maupun faktor internal. penyajian data pada penelitian ini berfokus pada dua faktor utama yaitu, problematika peserta didik dalam pembelajaran dan alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi langsung ke lapangan terhadap anak kelas 5 SDN Kowel 3 dan wawancara dengan guru wali kelas peneliti menemukan beberapa problematika peserta didik dalam pembelajaran pada kelas 5 SDN Kowel 3 antara lain yaitu:

1. Perkembangan peserta didik

Masalah yang ditemukan peneliti yaitu pada perkembangan peserta didik, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik yaitu:

a. Siswa yang mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian pada anak kelas 5 SDN Kowel 3 peneliti menemukan bentuk permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam kelas, yaitu terdapat beberapa siswa yang cenderung mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi karena pendidik mengalami perkembangan khususnya pada perkembangan bermain peserta didik, artinya mereka sedang berada pada fase ingin selalu bermain-main dan menganggap sekolah masih sebagai tempat bermain. Hal ini tentunya menjadi masalah karena selain mengganggu proses pembelajaran di kelas hal ini juga akan mengalihkan perhatian siswa lain akibat adanya beberapa siswa yang membuat gaduh di kelas, pada permasalahan ini yang dirugikan juga adalah teman sebangkunya, siswa akan merasa terganggu sehingga fokus belajarnya akan teralihkan. Untuk permasalahan ini alternatif solusi yang dapat diberikan menurut peneliti yaitu, guru atau pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti pendekatan behavioristik, artinya guru dapat memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik pada saat pembelajaran berlangsung, reward tersebut dapat diberikan pada akhir pembelajaran sehingga nantinya siswa akan terpacu untuk bersikap baik pada saat pembelajaran. Selain dari menggunakan pendekatan behavioristik guru juga dapat menggunakan pendekatan humanistik, yaitu guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa seperti bertanya langsung kepada siswa bahwa hal apa yang membuat siswa tersebut berbuat tidak baik dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, karena pada dasarnya perbuatan mengganggu ini dapat diartikan bahwa siswa tidak senang terhadap sesuatu.

b. Kesulitan anak dalam bersosialisasi.

Anak yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya atau orang sekitarnya perlu mendapatkan perhatian yang serius, sebab jika dibiarkan nantinya akan menjadi masalah yang kompleks. Kesulitan anak dalam bersosialisasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor dimana memuat faktor eksternal maupun internal. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa siswa yang masih kesulitan dalam bersosialisasi, peneliti menemukan siswa yang masih cenderung suka menyendiri dan enggan bermain bersama temannya. Seperti pada saat jam istirahat peneliti menemukan siswa yang hanya diam di dalam kelas di saat teman-teman yang lainnya bermain bersama. Menurut guru wali kelas 5 SDN Kowel 3 memang benar terdapat beberapa anak yang

kemampuan bersosialisasinya masih kurang, terdapat siswa yang cenderung pemalu, tidak mau ikut bermain dengan temannya dan bahkan pada saat pembelajaran saat guru melakukan sesi tanya jawab siswa tersebut enggan menjawab pertanyaan guru, guru wali kelas 5 beranggapan hal ini bukan berarti siswa tidak ingin atau tidak tahu atas jawaban yang diberikan guru melainkan siswa tersebut cenderung malu dan tidak percaya diri akan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan bentuk permasalahan yang telah terjadi di atas, guru atau pendidik dapat mencari alternatif solusi yang dapat diberikan. Peneliti mengungkapkan alternatif solusi yang dapat diberikan yaitu antara lain: pertama, guru dapat melakukan pendekatan individual atau personal pada beberapa siswa yang dirasa kemampuan sosialisasinya kurang, guru dapat bertanya langsung kepada siswa apa yang menjadi penghambat sosialisasinya. Selain itu, guru juga dapat berpartisipasi dengan orang tua siswa dengan menanyakan apakah karakter siswa yang enggan ber sosialisasi juga terjadi di rumah atau hanya di sekolah saja, selain itu, guru juga dapat meyakinkan siswa bahwa keberadaannya di terima oleh orang sekitar dan teman-temannya, lalu ajak siswa merasakan bahwa siswa tersebut bisa bersosialisasi dan bermain seperti siswa yang lain.

c. Emosi siswa yang belum stabil.

Emosi merupakan suatu hal yang penting bagi diri manusia, emosi merupakan bentuk apresiasi perasaan pada diri manusia. Anak usia dini sering menghadapi permasalahan mengontrol emosi.

Seperti yang telah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas 5 SDN Kowel 3 terdapat problematika pada pembelajaran yaitu, emosi siswa yang belum stabil, dalam hal ini peneliti menemukan emosional pada peserta didik kelas 5 SDN Kowel 3, emosional yang dimaksud disini adalah perasaan sedih, marah, dan rasa takut yang terjadi pada siswa. Pada saat melakukan penelitian peneliti menemukan siswa yang marah, hal ini disebabkan karena pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa saling berebut dengan siswa tetapi guru memberikan kesempatan tersebut kepada siswayang lainnya, akhirnya siswa 1 ini marah karena merasa guru tidak adil kepadanya, wajah siswa ini langsung terlihat muram. Berdasarkan observasi ini peneliti meyakini bahwa siswa belum mampu mengendalikan emosi nya dengan baik.

Berdasarkan problematika yang terjadi di atas pendidik harus mempunyai alternatif solusi agar permasalahan tersebut dapat teratasi, peneliti mengungkapkan alternatif solusi yang dapat diberikan atas permasalahan ini yaitu; guru atau pendidik dapat mengajarkan anak untuk mengelola emosi seperti memberi contoh yang baik kepada anak, dalam hal ini keluarga menjadi peran utama karena anak akan mencontoh perbuatan atau tingkah laku dari orang terdekatnya terlebih dahulu. Selain itu, guru dapat memberikan pembelajaran melalui latihan, sebagai contoh: guru dapat mengajarkan anak bermain drama, karena dengan bermain drama siswa akan berlatih dalam mengontrol emosinya melalui pertunjukkan drama.

d. Pola pikir peserta didik.

Pola pikir dikenal dengan mindset artinya otak dan akal menerima dan memproses informasi yang masuk melalui indra. Pola pikir peserta didik dapat berubah-ubah dan dapat diubah. Merubah pola pikir seseorang bisa dilakukan dengan cara terlebih dahulu merubah kepercayaan atau keyakinannya masing-masing.

Berdasarkan enelitian langsung ke lapangan pada siswa SDN Kowel 3 dan wawancara guru wali kelas 5, peneliti menemukan berbagai probematika pada saat pembelajaran yaitu terdapat pada pola pikir peserta didik yang cenderung masih bisa dikatakan kurang, maksud dari pola pikir peserta didik ini yaitu, polapikir peserta didik yang masih kekanak-kanakan. Pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung peneliti menemukan terdapat beberapa siswa yang membuat keributan pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, selain itu terdapat siswa yang mengganggu teman perempuannya dengan menarik kerudung temannya, siswa yang diganggu tersebut merasa risih sehingga akhirnya melapr kepada guru pegajar, pada saat guru menanyakan kenapa siswa tersebut mengganggu siswa tersebut berbohong dan menuduh temannya yang sedari tadi diam. Peneliti mengungkapkan permasalahan tersebut termasuk dalam problematika pendidikan dimana pola pikir peserta didik yang masih sangat kekanak-kanakan dan perbuatan kurang baik yang apa dilakukan peserta didik sehingga dapat merugikan teman-teman di sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut alternatif solusi yang dapat diberikan guru menurut peneliti yaitu, pendidik hendaknya memberikan perhatian yang merata kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, selain itu guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam variasi seperti diselipkan candaan pada saat proses pembelajaran sehingga nantinya pembelajaran tidak cenderung monoton sehingga siswa tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Perbedaan individual peserta didik

Selain problematika berupa perkembangan peserta didik, peneliti juga menemukan permasalahan tentang perbedaan individual peserta didik yaitu:

a. Kemampuan belajar siswa masih lebih lambat daripada teman lainnya.

Perbedaan individual pada peserta didik merupakan hal yang tidak bisa dihindari, perbedaan individu pada peserta didik sangat beragam baik dari kemampuan atau karakteristik yang dimiliki baik fisik maupun non-fisik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai macam perbedan individual pada peserta didik kelas 5 SDN Kowel 3, salah satu nya yaitu kemampuan belajar siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan terdapat siswa yang proses pembelajarannya lebih lambat dari pada siswa lain, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca dan sulit mengingat materi pembelajaran yang sebelumnya sudah disampaikan oleh guru. Selain itu, pada saat guru bertanya kepada siswa tersebut mengenai materi yang baru saja di bahasa siswa tersebut mengaku tidak mengerti terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas 5 SDN Kowel 3 tersebut peneliti memikirkan beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas ini. Di antaranya yaitu: guru dapat meberikan les privat kepada anak yang mengalami permasahan di atas, les tersebut bisa dilakukan pada saat pembelajaran berakhir, jadi anak yang mengalami permasahan di atas tidak di perkenankan pulang terlebih dahulu sehingga guru dapat memberikan les privat dengan teratur. Selain itu alternatif solusi lain yang dapat dilakukan yaitu, Selain itu, untuk bisa mengimbangi kemampuan siswa dalam belajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, jangan

terlalu ngebut pada saat menerangkan materi karena kemampuan dan daya serap siswa tentu berbeda satu dengan yang lain. Biarkan siswa mencerna materi dan berikan jeda seperti isi dengan games, menyanyi atau bercanda gurau dengan siswa.

b. Terdapat siswa yang cenderung pasif (pendiam).

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa siswa yang pasif, penyebabnya ini bisa ditemukan pada perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang pasif cenderung hanya mendengarkan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan bahkan pada saat guru mengajukan pertanyaan mereka cenderung hanya diam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik dan wawancara terhadap guru wali kelas SDN Kowel 3 peneliti menemukan berbagai problematika pembelajaran yaitu pada aspek perbedaan individual seperti terdapat siswa yang cenderung pasif (pendiam). Pada permasalahan ini peneliti menemukan terdapat siswa yang jika ditanya oleh guru siswa cenderung diam tidak menjawab pertanyaan guru selain itu, siswa tersebut tidak pernah bertanya terkait pembelajaran apakah mengerti terhadap materi atau tidak.

Dalam hal ini alternatif solusi yang dapat diberikan yaitu: guru bisa mengembangkan rasa percaya diri pada siswa, seperti guru bisa memberikan pertanyaan kepada siswa dan jika siswa tersebut berhasil menjawab berikan reward (penghargaan) kepada siswa baik berupa pujian atau hal lain. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran juga dapat menjadi alternatif solusi, guru dapat menggunakan model pembelajaran jigsaw yaitu, bentuk anak dalam kelompok dan berdiskusi dalam kelompok tersebut, dalam hal ini anak dituntut untuk aktif dengan berdiskusi bersama temannya. Guru memperbanyak praktik bukan hanya teori pada saat pembelajaran, dengan hal ini jika siswa terlibat langsung dalam praktik maka siswa akan dituntut untuk bertanya dan menemukan sumber, sehingga dapat melatih keaktifan siswa tersebut.

c. Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar peserta didik.

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional berdasarkan penyesuaian diri terhadap situasi atau kondisi baru. Intelegensi peserta didik tentunya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, seperti pada saat peneliti melakukan penelitian pada kelas 5 SDN Kowel 3 peneliti menemukan permasalahan terkait perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar peserta didik. Peneliti menemukan sebagian siswa yang intelegensi nya masih rendah, seperti kemampuan berfikir siswa yang masih lambat, kreativitas siswa kelas 5 juga masih dirasa kurang.

Dalam permasalahan terkait intelegensi pada siswa kelas 5 SDN kowel 3 tersebut tentunya pendidik harus mempunyai alternatif solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengungkapkan alternatif solusi yang dapat dilakukan yaitu: pada saat proses pembelajaran guru dapat membuat kelompok kecil sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya, selain itu guru dapat memberikan les khusus kepada siswa yang dirasa kemampuan intelegensinya masih rendah, dan alternatif lain yaitu, guru dapat memberikan latihan soal dengan memberikan remedial di akhir pengerjaan, hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana kompetensi siswa terhadap materi yang telah diberikan.

d. Kecakapan berbahasa sebagian siswa masih kurang

Problematika pendidikan dalam pembelajaran sangat beranekaragam salah satunya yaitu kecakapan berbahasa siswa yang masih rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas 5 SDN Kowel 3 menemukan permasalahan terkait kecakapan berbahasan peserta didik yang masih rendah, dalam hal ini kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa masih kurang siswa cenderung mencampur bahasa dan melafalkan kalimat dengan kurang benar. Menurut peneliti hal ini mungkin terjadi karena faktor kebiasaan penggunaan bahasa di lingkungan rumah siswa yang tidak seterusnya menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut sebagai pendidik tentunya harus mempunyai alternatif solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengungkapkan bahwa alternatif solusi yang dapat diberikan atas problematika tersebut yaitu: guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara, contoh; bisa menggunakan peran dialog seperti dialog dengan gambar, dialog dengan wayang, atau teks tulis, dimana siswa diberi kebebasan membentuk kalimat dan menggunakan kata-kata versi nya sendiri. Selain itu, pendidik dapat menggunakan teknik berbicara dengan cerita dimana siswa disuruh membaca cerpen kemudian menceritakan kembali cerpen tersebut dengan kata-kata nya sendiri. Hal ini dapat membantu siswa pada keterampilan membacanya sehingga dapat belajar percaya diri dan merangkai kata-kata menjadi bahasa yang baik dan benar.

Dari jenis-jenis problematika peserta didik dalam pembelajaran tersebut, terdapat berbagai macam permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya pada kelas 5 SDN Kowel 3. Problematika merupakan suatu hal yang mencakup kesenjangan yang membutuhkan alternatif solusi atau pemecahan masalah di dalamnya. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai macam hambatan masalah yang di alami peserta didik ataupun guru. Problematika pembelajaran merupakan suatu hal yang mempersulit, menghambat, dan bahkan dapat menyebabkan terjadinya kegagalan dalam mengharapkan tujuan dalam pembelajaran. Problematika pada pembelajaran terjadi karena adanya beberapa faktor pemicu, seperti hambatan praktis, karakter siswa, karakter guru, dan proses belajar (Budyartati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat jenis-jenis problematika peserta didik kelas 5 SDN Kowel 3 pada saat pembelajaran, problematika yang terjadi pada peserta didik tersebut terdapat pada perkembangan peserta didik dan perbedaan individual peserta didik. Pada problematika perkembangan peserta didik diantaranya: siswa yang cenderung mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung, kesulitan siswa dalam bersosialisasi, emosi siswa yang belum stabil, dan pola pikir peserta didik yang masih kekanak-kanakan. Sedangkan problematika peserta didik pada perbedaan individual juga bermacam-macam diantaranya: terdapat beberapa siswa yang kemampuan belajarnya masih rendah, terdapat siswa yang cenderung pasif, perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar peserta didik, dan kecakapan berbahasa peserta didik yang masih kurang.

Berdasarkan jenis-jenis problematika peserta didik pada pembelajaran, guru kelas 5 SDN Kowel 3 tentunya sudah mempunyai alternatif solusi yang tepat untuk digunakan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi. Selain itu, guru juga dapat memperbaiki model pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang diterapkan, serta variasi konsep pembelajaran yang digunakan dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan mudah di mengerti oleh peserta didik. Sehingga nantinya

berbagai problematika peserta didik kelas 5 SDN Kowel 3 dapat di atasi dengan menggunakan alternatif solusi, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang dipastikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika peserta didik dalam pembelajaran dan alternatif solusi pada peserta didik di Sd Negeri Kowel 3, maka dapat ditarik simpulan; peneliti menemukan banyak sekali permasalahan yang kerap terjadi, masalah yang di hadapi dalam dunia pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar sangat luas dan kompleks, faktor permasalahan dalam pendidikan dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal.

Permasalahan pendidikan yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan observasi sekolah dasar pada kelas 5 diantaranya pada perkembangan peserta didik, perbedaan individual peserta didik, proses belajar, memori, pengetahuan, teori belajar, motivasi belajar, serta pengukuran dan evaluasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu agar masalah-masalah tersebut dapat dipecahkan, sebagai pendidik harus mempunyai alternatif solusi pada setiap permasalahan. Alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik tentunya banyak sekali, seperti pendidik bisa memperbaiki metode pembelajarannya, strategi dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, model dan media pembelajaran yang cocok dengan siswa, serta materi pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

Peran guru sangat penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran Karena selain mendidik, guru juga sebagai pembimbing, pengarah, serta pembaharu. Oleh karena itu guru harus bisa memahami apa saja permasalahan yang terjadi kepada siswa nya dan bisa memberikan alternatif solusi atas setiap permasalahan yang terjadi pada peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan apa yang di harapkan.

Daftar Pustaka

- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.69
- Ahmadi, Abu. (2004). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- J. Moleong, Lexy. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Remaja Rosdakarya. Asrori. (2008). Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik. Pontianak: Untan Press
- Goleman. D. (1996). Emotional Intelligence : Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Syamsu. (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyadi, Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus , (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 114